

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. SMA Negeri 1 Salam Babaris

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Salam Babaris

SMA Negeri 1 Salam Babaris berdiri pada tanggal 02 Agustus 2012. Berdirinya sekolah tersebut tidak lepas dari aspirasi masyarakat *trans* yang tinggal di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Alamat sekolah tersebut berada di JL. Transmigrasi Utara No.212 kode pos 71185.

SMA Negeri 1 Salam Babaris sudah memiliki 3 orang kepala sekolah. Diantaranya :

- 1) Drs. Edi Sumaryana MM periode 2012-2021.
- 2) Drs H.M. Zainoor Haidi periode 2021-2022.
- 3) Nurulizza, S.Pd periode 2023- sekarang.

b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Salam Babaris

SMA Negeri 1 Salam Babaris memiliki visi "*Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Inklusif, Hebat dalam Prestasi, Disiplin, Berkarakter, Terampil dan Berakhlak Mulia, Cinta Lingkungan Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila*". Sedangkan misi SMA Negeri 1 Salam Babaris adalah:

- 1) Membiasakan dengan budaya datang tepat waktu ke sekolah.
- 2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama melalui pembinaan karakter peserta didik dengan pembiasaan literasi religi dan kegiatan

keagamaan.

- 3) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal meningkatkan kepribadian dan perilaku yang baik.
- 4) Memberikan jaminan pelayanan yang prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses belajar mengajar dan bekerja yang harmonis dan selaras.
- 5) Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Melaksanakan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 7) Meningkatkan budaya lingkungan dengan membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya.
- 8) Mengembangkan semangat inovatif, kreatif, kritis, dan kebhinekaan global.

c. Potret Kemajemukan di SMA Negeri 1 Salam Babaris

1) Keadaan Peserta Didik

Berikut jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 di SMA Negeri 1 Salam Babaris :

Tabel 4.1

Jumlah peserta Didik SMA Negeri 1 Salam Babaris

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	X	112 peserta didik
2.	XI	80 peserta didik
3.	XII	70 peserta didik
Total		262 peserta didik

Peserta didik mayoritas beragama Islam dan terdapat 1 peserta didik yang beragama Kristen yang sedang duduk dikelas XI.

2) Keadaan Guru

Tabel 4.2

Jumlah Guru SMA Negeri 1 Salam Babaris

No	Guru	Jumlah
1	Guru PNS	14 Guru
2.	Guru PPPK	3 Guru
3	Guru Honorer	6 Guru
Jumlah		23 Guru

Seluruh Guru di SMA Negeri 1 Salam Babaris beragama Islam. Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjumlah 1 Guru Bernama Khairunnisa, S.Pd.I.

3) Kegiatan Keagamaan dan Keberagamaan

Pada SMA Negeri 1 Salam Babaris mayoritas beragama Islam dan suku yang mendominasi adalah Jawa lalu diikuti dengan suku Banjar. Adapun jumlah non Muslimnya pada tahun ajaran ini berjumlah 1 orang yang memiliki agama Kristen untuk peserta didik.

Adapun kegiatan yang biasa dilakukan di SMA Negeri 1 Salam Babaris adalah Jum'at Taqwa, Tadarus Al Qur'an dan Tadarus Al Kitab setiap hari, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

2. SMA Negeri 1 Binuang

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Binuang

SMA Negeri 1 Binuang didirikan pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985. Sekolah ini berada di Jalan Jenderal A. Yani No. 27 Desa Karangan Putih Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

SMA Negeri 1 Binuang memiliki beberapa Kepala Sekolah yang memimpin sekolah tersebut, diantaranya :

- 1) Drs. H. M. Nasai periode 1985-1990.
- 2) Drs. Haji Jaelani periode 1990-1998.
- 3) Drs. Rusillah Boensya periode 1998-1999.
- 4) Drs. H. Nur Effendi periode 1999-2003.
- 5) Drs. H. Mansyah periode 2003-2008.
- 6) Drs. Muhammad Nurdin, M.Pd periode 2008-2013.
- 7) Drs. Nurdiansyah periode 2013-2020.
- 8) Drs. Edy Sumaryana, MM (plt) periode 1 April 2020-2 Mei 2021.

- 9) Muhammad Syukrani, S.Pd (plt) periode 3 Mei 2021- 13 Juni 2022.
- 10) Nurul Hilal, M.Pd periode 13 Juni 2022- Sekarang.

b. Visi Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Binuang

SMA Negeri 1 Binuang memiliki visi “Beriman, bertaqwa, berdisiplin, berkebinekaan global, berprestasi, dan berwawasan lingkungan serta berbudaya hidup sehat. Diantara misinya adalah :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi dan teknologi sebagai media pembelajaran.
- 6) Mengembangkan sikap peduli lingkungan dan budaya hidup sehat.

SMA Negeri 1 Binuang memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Meningkatkan kualitas keilmuan dalam berbagai bidang pengetahuan.
- 2) Terwujudnya peningkatan persentasi kelulusan yang memuaskan.

- 3) Tercapainya prestasi akademik dan non akademik melalui berbagai kegiatan lomba.
 - 4) Menguasai dan siap berkompetesi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi.
 - 5) Terciptanya sikap disiplin dalam lingkungan sekolah.
 - 6) Terjalin kekeluargaan yang harmonis sesama warga sekolah.
 - 7) Terbentuknya sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.
 - 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman.
- c. Potret Keagamaan dan Kemajemukan Agama di SMA Negeri 1 Binuang
- 1) Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Binuang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	88 Orang	78 Orang	166 Orang
2	XI	87 Orang	51 Orang	138 Orang
3	XII	81 Orang	29 Orang	128 Orang
Total keseluruhan				432

Mayoritas di SMA Negeri 1 Binuang mayoritas beragama Islam. Terdapat 2 orang siswa yakni beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik yang menduduki kelas X.

2) Keadaan Guru

Tabel 4.4

Jumlah Guru SMA Negeri 1 Binuang

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	7 Orang	8 Orang	15 Orang
2	Guru PPPK	2 Orang	4 Orang	6 Orang
3	Guru GTT Prov	2 Orang	6 Orang	8 Orang
4	Guru GTT Sekolah	1 Orang	0	1 Orang
Total keseluruhan				30 Orang

SMA Negeri 1 Binuang seluruh gurunya beragama Islam. SMA Negeri 1 Binuang memiliki Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 3 orang guru. 3 Guru tersebut bernama Ibu Hildawati S.Ag, Bapak Sutrisno S.Pd.I, dan H. Kasmadi, S.Pd.I.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Binuang ini diantaranya adalah Jum'at taqwa yang dilakukan 1 bulan sekali,

shalat dhuzur berjamaah yang dibagi perkelas, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

3. SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan

a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan

SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan berdiri pada 20 Juni 1991 dengan SK Pendirian 0363/O/1991 yang beralamatkan Jl. Margasari KM.27 RT 5 RW 2 kelurahan Marampiaou Hilir Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan memiliki beberapa kepala sekolah diantaranya :

- 1) Drs Abdul Wahid Fahmi periode 1991-1994.
- 2) Drs Ahmad periode 1995-1999.
- 3) Drs Mansyah periode 2000-2004.
- 4) Drs Mutasi Alam Si Banjar periode 2005-2009.
- 5) Drs Nurdiansyah periode 2010-2014
- 6) Drs. H. Rudiansyah, M.Pd periode 2015-2023
- 7) Drs. H. M Zainur Halidi (plt) periode 2023- sekarang

b. Visi dan misi

SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan mempunyai visi “Menuju peserta didik berprestasi, berwawasan lingkungan dengan dilandasi iman dan taqwa. Adapun misi dari hal tersebut diantaranya :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik lulusan.
 - 2) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi luhur.
 - 3) Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
 - 4) Menumbuhkan minat baca.
 - 5) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan.
- c. Potret Keagamaan dan Kemajemukan SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan
- 1) Keadaan Siswa

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X	26 Orang	38 Orang	64 Orang
2	XI	36 Orang	29 Orang	65 Orang
3	XII	24 Orang	26 Orang	50 Orang
Total keseluruhan				179 Orang

Di SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan mayoritas adalah beragama Islam. Sedangkan 2 siswa beragama Kristen yang menempati kelas X.

- 2) Keadaan Guru

Tabel 4.6

Jumlah Guru SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan

No	Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	5 Orang	6 Orang	11 Orang

2	Guru PPPK	1 Orang	1 Orang	2 Orang
3	Guru GTT Prov	3 Orang	3 Orang	6 Orang
Total keseluruhan				19 Orang

SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan seluruh gurunya beragama Islam. SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan memiliki Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 1 orang guru. 1 guru tersebut bernama Mujiburrahman, S.Pd.

3) Kegiatan Keagamaan

SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan memiliki program keagamaan Jum'at Taqwa, dan melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

B. Paparan Data dan Analisis

1. Pengetahuan Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Tapin

Penulis telah melakukan penelitian kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri Kabupaten Tapin meliputi SMA Negeri 1 Salam Babaris, SMA Negeri 1 Binuang, dan SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan. Diantara wawancara utama yang dilakukan adalah seputar pengetahuan mengenai moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

a. Pengertian Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu HIL, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang Pada Selasa, 8 Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Menurut beliau moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktekkan oleh sebagian besar penduduk negeri. Moderasi beragama yang dilakukan disekolah kami dengan mengadakan penguatan moderasi beragama yang mengedepankan nilai integritas, solidaritas, tenggang rasa, dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang *Rahmatan lil Alamin*. Sehingga akhirnya terdapat toleransi dalam setiap siswa”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salam Babaris Pada Selasa, 8 Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku beragama yang dianut dan dipratikkan oleh penduduk. Didalamnya terdapat menghargai, menghormati penganut agama lain tanpa harus ikut membenarkan keyakinannya. Mengenai penerapan moderasi beragama di sekolah saya sangat mendukung adanya hal ini yang berfungsi agar tidak ada benturan antara anak-anak yang berbeda keyakinan akhirnya menciptakan kerukunan.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang Pada Senin, 14

⁸⁶ Hasil wawancara oleh HIL, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

⁸⁷ Hasil wawancara oleh KHA, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salam Babaris di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Moderasi beragama maknanya saling menghormati dan toleransi antar agama dan mempunyai argument untuk membangun kebaikan. Salah satu moderasi beragama yang di terapkan adalah siswa-siswi menjadikan rutinitas setiap senin melaksanakan upacara, menghormati dan menyapa guru, serta antar siswa-siswi yang berbeda agama.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang Pada Selasa, 15 Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Moderasi beragama itu adalah pendekatan atau praktik dalam mengelola perbedaan dan konflik yang berhubungan dengan kepercayaan agama atau keyakinan spiritual. Moderasi beragama adalah usaha untuk menghindari atau mengurangi konflik, kebencian, dan kekerasan yang dapat timbul akibat perbedaan agama. Ini melibatkan upaya untuk memahami pandangan dan nilai-nilai agama yang beragam, serta untuk menemukan titik-titik kesamaan dan persamaan dalam tujuan-tujuan kemanusiaan, etika, dan moral. Adapun untuk spesifikasi implementasinya kita sesuaikan situasi kondisi dimana kita berada, kita sebagai pendidik tentunya berlaku moderasi tersebut dilingkungan sekolah kita berada.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang Pada Jum'at, 11 Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi

⁸⁸ Hasil wawancara oleh KAS, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

⁸⁹ Hasil wawancara oleh SUT, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang “Wawancara” di Whatshap melalui voice note pada hari Selasa, 15 Agustus 2023

beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Beliau menambahkan bahwa:

“Moderasi beragama yang diterapkan di sekolah umumnya dilihat sebagai pendekatan yang positif dan mendukung dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis, inklusif, dan toleran.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak MUB, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 CLS Pada Jum’at, 11 Agustus 2023 mengenai pengetahuan tentang Program Moderasi beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Beliau menambahkan bahwa:

“Moderasi beragama itu adalah cara pandang, sikap, dan perilaku kita dalam menyikapi berbagai perbedaan. Tanggapan saya mengenai moderasi beragama di sekolah, sudah cukup bagus untuk dilingkungan sekolah kami.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan di lapangan bahwa secara umum menyatakan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan perilaku yang menghormati perbedaan agama dan membangun harmoni, inklusivitas, dan toleransi dalam masyarakat. Implementasi moderasi beragama di sekolah dijelaskan melalui kegiatan seperti penguatan nilai integritas, solidaritas, tenggang rasa, serta pengembangan pendidikan agama yang mengedepankan konsep Rahmatan lil Alamin. Para responden juga menyatakan bahwa moderasi

⁹⁰ Hasil wawancara SUT, Guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada Hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

⁹¹ Hasil wawancara MUB, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 CLS di Whatshap melalui voice note Pada Hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

beragama di sekolah merupakan pendekatan yang positif dan mendukung dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan toleran.

Pentingnya memiliki kesamaan persepsi mengenai moderasi beragama ini agar tidak mengalami kesalahpahaman defenisi atau makna. Moderasi dalam beragama tidak berarti mengorbankan prinsip-prinsip dasar atau ritual utama agama hanya untuk menyenangkan orang lain yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda. Moderasi beragama juga bukan alasan untuk tidak menjalankan ajaran agama secara tulus. Sebaliknya, moderasi dalam beragama berarti memiliki keyakinan yang kuat terhadap esensi ajaran agama yang dianut, yang menganjurkan prinsip keadilan dan keseimbangan, namun tetap berbagi kebenaran terkait penafsiran agama.⁹²

Moderasi beragama dikenal dengan istilah *wasathiyyah* yakni aktivitas yang menjauhi seorang individual atau kelompok dari bersikap ekstrem. Hal ini merupakan karakteristik yang terpuji antara dua sisi yang berbeda atau berada ditengah-tengah.⁹³

Menurut Quraish Shihab, pengertian moderasi dalam Islam dapat dijelaskan melalui istilah "*wasathiyah*" yang artinya adalah pertengahan dari segala hal. Istilah ini juga bisa berarti adil, baik, dan yang terbaik. Pemahaman ini terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 143 *وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا*, ayat ini menjadi dasar dalam memahami moderasi beragama.

⁹² Edi Junaedi, *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*, (Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia,2019), 396.

⁹³ Suimi Fales, Iwan Romadhan Sitorus, *Moderasi Beragama : Wacana dan Implementasi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia*, *Jurnal Manthiq* (2022), 224.

Dengan demikian, wasathiyah yang dikenal luas ini merujuk kepada moderasi yang tidak melenceng dari ketetapan dan aturan yang telah disepakati secara bersama. Pemahaman moderasi ini, memiliki tujuan agar tidak menjadi ekstrem atau radikal dalam memahami sesuatu.⁹⁴

Yusuf al-Qaradawi, sebagai perwakilan dari Ikhwah Moderat, menulis tentang moderasi dan secara vokal mengkritik gagasan Sayyid Qutb yang dianggap sebagai penyebab munculnya radikalisme dan ekstremisme, serta pandangan bahwa kelompok lain dianggap sebagai thâghût atau takfiri kafir. Menurutnya, ciri-ciri moderasi mencakup: (1) pemahaman Islam yang mendalam; (2) keseimbangan antara syariat dan kehidupan modern; (3) dukungan terhadap perdamaian dan nilai-nilai kemanusiaan; (4) penerimaan terhadap pluralitas agama, budaya, dan politik; dan (5) pengakuan terhadap hak-hak minoritas.

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang seimbang yang menghargai praktik keagamaan sendiri (eksklusif) dan praktik keagamaan individu lain dengan keyakinan yang berbeda (inklusif). Dengan moderasi, manusia dapat terhindar dari ekstremisme, intoleransi, dan pandangan revolusioner dalam agama dengan cara menjalankan praktik keagamaan secara seimbang atau jalan tengah. Ada dua kutub ekstrim dalam agama, yaitu ultra-konservatif atau ekstrim-kanan dan liberal atau ekstrim-kiri, yang dapat ditanggapi dengan moderasi beragama.⁹⁵

⁹⁴ Syamsuriah, Ardi, Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* (2022) : 186.

⁹⁵ *Ibid*, 187

Pemahaman moderasi juga dapat dijelaskan melalui konsep wasathiyah, yang memperlakukan orang dengan kesetaraan tanpa memandang ras, budaya, suku, atau agama mereka. Dengan memahami perbedaan, manusia tidak akan menjadi ekstrim, fanatik, atau terlalu protektif terhadap perbedaan.

Di tingkat nasional, konsensus bersama yang dilakukan oleh para founding father dalam menetapkan Pancasila sebagai dasar negara, menjadi nyata contoh nyata moderasi dalam menyikapi perbedaan-perbedaan pandangan yang terjadi. Di tengah penolakan terhadap Pancasila oleh beberapa pihak, Muktamar Muhammadiyah dan NU yang menegaskan bahwa kedua ormas Islam tersebut menerima Pancasila sebagai dasar negara, menunjukkan bahwa moderasi beragama dikalangan umat Islam misalnya, sangat potensial. Dalam istilah Nasaruddin Umar, Pancasila tampil sebagai kekuatan pemersatu yang menjembatani berbagai perbedaan dan kepentingan yang ada. Moderasi beragama ini dapat dimaknai sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama yang berbeda. Jalan tengah inilah yang diyakini akan menghindarkan masyarakat dari sikap ekstrem dan eksklusif yang berlebihan. Moderasi beragama ini diharapkan terekpresikan dalam bentuk toleransi aktif yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan harmoni sosial termasuk kedalam dunia

pendidikan.⁹⁶

Adapun menurut Nasaruddin Umar, moderasi beragama dalam konteks Indonesia terbentuk dari hasil dialektika nilai-nilai syariat dengan budaya lokal yang telah eksis sebelumnya. Pada akhirnya, pertemuan inilah yang menjadi jalan panjang moderasi beragama di Indonesia. Disampaikan juga oleh Lukman Hakim Saifuddin, komitmen kebangsaan penting dijadikan indikator moderasi beragama karena dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama adalah sama dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara, seperti menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.⁹⁷

Ajaran Abdudshamad Alpalimbangi pada hakekatnya diwarnai dengan model moderasi yang berbasiskan hati. Hati merupakan motor yang menuntun hidup manusia ke arah yang lebih atau sebaliknya. Abdusshamad mengajarkan murid dan umatnya agar berhati-hati dalam menanggapi permasalahan hidup. Jalan tengah dan sikap moderat adalah pesan moral utama agar tercapai kehidupan yang damai, tentram, tidak merusak, dan cinta kepada tanah air.⁹⁸

b. Literasi Moderasi Beragama

Kementrian Agama Republik Indonesia meluncurkan 4 e-book

⁹⁶ Pipit Aidul Fitrayana, *Dinamika Moderasi Beragama Indonesia*, (Jakarta : Litbangdiklat Press, 2020), 5.

⁹⁷ *Ibid*, 6.

⁹⁸ Fakhriati, *Moderasi Beragama dari Hati Membumikan Karya dan Ajaran Syekh Abdushamad dalam Lokalitas Budaya*, (Jakarta : Pustaka Compass, 2020) , 1.

didalam websitenya. 4 *e-book* tersebut berjudul *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam, Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi beragama Bagi Guru, Integrasi Moderasi beragama dalam Mata Pelajaran PAI, dan 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat*. Penulis ingin mengetahui seputar literasi terkait hal tersebut untuk pengetahuan mengenai moderasi beragama.

Berdasarkan wawancara dengan HIL dan KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang dan SMA Negeri 1 Salam Babaris Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023. Tentang pemahaman literasi beragama berdasarkan 4 *e-book* didapati bahwa beliau belum membaca 4 *e-book* yang dirilis oleh Kementrian Agama Republik Indonesia.⁹⁹

Sedangkan wawancara dengan KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada hari Senin, 14 Agustus 2023. Beliau Membaca sebagian yakni *e-book* Kemenag RI berjudul moderasi beragama berlandaskan nilai-nilai Islam.¹⁰⁰

Selanjutnya Wawancara dengan SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang pada Selasa, 15 Agustus 2023. terkait dengan 4 *e-book* yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia meluncurkan 4 *e-book* didalam websitenya. beliau

⁹⁹ Hasil wawancara oleh HIL dan KHA, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang dan SMA Negeri 1 Salam Babaris di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹⁰⁰ Hasil wawancara oleh KAS, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

mengungkapkan bahwa:

“Membaca secara umum, e-book tersebut membahas integrasi moderasi beragama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana e-book tersebut secara garis besar berfokus pada bagaimana mempromosikan pemahaman yang inklusif dan toleran tentang agama, serta bagaimana mengajarkan nilai-nilai perdamaian, kerjasama, dan dialog antaragama kepada siswa.¹⁰¹”

Menurut penjelasan dari Bapak SUT selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang, secara umum sudah pernah membaca semua e-book. Beliau membaca buku yang berjudul 9 jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh pelajar untuk mempromosikan moderasi dan toleransi beragama.

Pendapat SUT ini sesuai dengan jawaban dari salah satu siswa AIS ketika dikonfirmasi mengenai kegiatan moderasi beragama bahwa :

“Ada beberapa kegiatan salah satunya adalah proyek kemanusiaan bersama. Saya bersama-sama dengan siswa dari agama yang berbeda mengerjakan proyek kemanusiaan atau sosial seperti ketika ada peristiwa banjir kami melakukan penggalangan dana, pakaian, dan makanan bersama, atau ketika salah satu orangtua teman kami meninggal, kami bersama-sama keliling ke setiap kelas untuk meminta sumbangan. Kami belajar menghargai perbedaan dan memahami bahwa kolaborasi antar agama dapat menciptakan dampak positif”¹⁰²

Beliau belum membaca 4 e-book yang dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.¹⁰³

Berdasarkan informasi yang diperoleh, terdapat narasumber yang belum menerima e-book tersebut, terdapat juga narasumber yang sudah membaca sebagian dan ada yang belum membaca seluruhnya. Terkait

¹⁰¹ Hasil wawancara oleh SUT, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang di Whatshap melalui voice note pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.

¹⁰² Hasil wawancara dengan AIS, siswa SMA Negeri 1 Binuang pada hari Senin, 15 Januari 2024

¹⁰³ Hasil wawancara oleh MUB, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 CLS di Whatshap melalui voice note Pada Hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

literasi moderasi ini menjadi penting untuk dipahami oleh guru Pendidikan Agama Islam agar tidak menjadi miskonsepsi dalam menyebarkan pemahaman. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik menjadi manusia yang mendamaikan baik dalam lingkungan maupun lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam menerapkan moderasi beragama di sekolah.¹⁰⁴

Literasi berasal dari kata Latin "literatus" yang berarti orang yang belajar. Literasi melibatkan kemampuan khusus untuk menyampaikan dan memahami informasi tertulis. Namun, literasi kini bukan hanya tentang membaca dan menulis teks, tetapi juga termasuk pemahaman teks visual, audiovisual, dan komputer. Oleh karena itu, literasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan intuitif. Singkatnya, literasi adalah kemampuan sosial untuk memahami dan menginterpretasikan informasi melalui berbagai bentuk teks.¹⁰⁵

Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menentukan 10 karakter Islam moderat, dengan salah satunya adalah *Al-Tathawwur wa al-ibtikar* yang mengajarkan keterbukaan terhadap perubahan sesuai zaman dan inovasi demi kebaikan umat manusia. Dalam era revolusi industri 4.0 dan society

¹⁰⁴ Hendra Harmi, Asri Karolina, Analysis of Multicultural Understanding and Moderation of Religion of Paud Teachers in Bengkulu Province, *Pegem Journal of Education and Instruction* (2022), 130.

¹⁰⁵ Armin Tedy, Literasi Moderasi Beragama Urgensi dan Implementasi dalam Pendidikan Era 4.0 dan 5, *Al Maktabah* (2022), 152.

5.0, pendidikan memerlukan adaptasi dengan teknologi dan inovasi digital, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti dan karakteristik. Era ini menekankan pentingnya kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Untuk menerapkan moderasi beragama di era ini, pendidikan harus mengintegrasikan teknologi, seperti pembelajaran online, dengan pendekatan pendidikan berbasis karakter dan keterampilan kehidupan abad ke-21. Secara keseluruhan, pendidikan di era ini harus menggabungkan teknologi, nilai-nilai Islam moderat, dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan yang dinamis.¹⁰⁶

Literasi mendukung guru untuk mengedukasi siswa tentang keberagaman dan toleransi. Melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip tersebut, siswa dapat belajar untuk menghormati dan berkolaborasi dengan individu dari berbagai latar belakang keagamaan.¹⁰⁷ Literasi memegang peranan krusial dalam memajukan standar pendidikan siswa. Siswa dengan kemampuan literasi yang unggul biasanya memiliki prestasi belajar yang lebih baik, memiliki rasa percaya diri yang lebih kuat, dan terus belajar sepanjang hidupnya.¹⁰⁸ Dalam hal moderasi dalam keagamaan, literasi memfasilitasi siswa dalam mengenal dan menghargai keragaman kepercayaan, mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki sikap toleransi.¹⁰⁹

Literasi memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan standar

¹⁰⁶ *Ibid*, 155.

¹⁰⁷ <https://educationonline.ku.edu/community/teaching-reading-and-writing-skills>

¹⁰⁸ <https://online.tamtu.edu/articles/education/importance-of-literacy-and-reading.aspx>

¹⁰⁹ <https://www.edutopia.org/blog/literacy-instruction-across-curriculum-importance>

pengajaran oleh guru. Guru yang mahir dalam literasi dapat menyusun metode pembelajaran yang tepat, memilih bahan baca yang sesuai, dan mendukung siswa untuk memperkuat kemampuan mereka dalam membaca, menulis, serta berkomunikasi. Pendekatan ini akan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai moderasi dalam keagamaan.¹¹⁰

Guru yang kurang bersemangat dalam literasi kemungkinan tidak memahami prinsip moderasi keagamaan dengan mendalam. Ini bisa berdampak pada efektivitas mereka dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi keagamaan kepada siswa. Guru yang kurang antusias dalam literasi biasanya tidak memperbaharui pengetahuan dan kemampuan mereka. Ini bisa berakibat pada penurunan standar pendidikan yang mereka sajikan kepada siswa.¹¹¹

Diantara dampak lainnya terkait guru Pendidikan Agama Islam ialah ketidakcukupan dalam literasi dapat mengakibatkan siswa memiliki minat baca yang kurang dan terbatasnya kemampuan berpikir kritis. Situasi ini bisa mengganggu proses belajar serta pertumbuhan intelektual mereka.¹¹²

Dalam beberapa literatur dapat mencontoh dari seorang ulama betapa pentingnya literasi yang mampu memberi dampak yang sangat luarbiasa bagi masyarakatnya untuk membiasakan moderasi. Seperti

¹¹⁰ <https://education.tamu.edu/literacy-training-necessary-for-teachers/>

¹¹¹ <https://sippn.menpan.go.id/berita/65635/balai-bahasa-provinsi-riau/guru-malas-membaca-suatu-masalah-serius-yang-harus-diselesaikan>

¹¹² Azmi Rizky Anisa, Ala Aprila Ipungkarti, Kayla Nur Saffanah, Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia, *Conference Series Journal* (2021), 2.

halnya Abdusshamad Al Palimbani didalam naskahnya *Zahratul Murid fi Bayan Kalimatit Tawhid* yang berisi diantaranya melarang orang menuduh dengan kata-kata kafir, kafir disini ialah mencela dan menyebarkan aib orang lain. Kemudian dalam kitab Hidayatus Salikin Abdulshamad mengajarkan umat untuk menganut sikap moderasi dalam menjalankan hidup bersama makhluk Allah terutama dengan sesama manusia. Dalam kitab *Ajaibul Qalb* dan *Sabitul Qulub* yang merupakan karya ulama padang yakni Syekh Muda Abdul Qadim Belubus, mengadopsi bagian dari kitab *Sirrus Salikin* karya Syekh Abdulshamad Al Palimbani jelas mengandung unsur moderasi dan toleransi dalam menjaga hubungan baik dengan sesama. Hati merupakan unsur pertama dan utama dalam menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia. Dengan demikian, kedamaian, kerukunan, dan keharmonisan dalam hidup akan dapat dibangun dengan sendirinya tanpa disadari.¹¹³

Dari hal tersebut pentingnya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan literasi dan lebih bagus lagi jika dapat mengarang sebuah buku terkait moderasi beragama yang diadopsi dari Kementrian Agama Republik Indonesia agar terjalin kesamaan persepsi dalam menjalankan moderasi beragama dan dapat pula mengadopsi dari karangan ulama-ulama klasik terkait moderasi beragama khususnya ulama nusantara.

¹¹³ Fakhriati, *Moderasi Beragama dari Hati Membumikan Karya dan Ajaran Syekh Abdushamad dalam Lokalitas Budaya*, 111.

2. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Kabupaten Tapin

a. Anti Kekerasan

Berkaitan dengan pemahaman tentang moderasi beragama yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, tentu saja tidak terlepas dari pemahaman tentang kekerasan. Sebagian besar SMA di Kabupaten Tapin telah mempraktikkan anti kekerasan, yang kemudian bias menjadi pemahaman oleh siswa pentingnya menghindari kekerasan sesama siswa yang menunjukkan moderasi beragama yang baik.

Seperti wawancara penulis dengan Ibu HIL, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023. terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Beliau mengatakan bahwa disekolahnya terdapat program anti kekerasan.

“Guru Pendidikan Agama Islam tentunya tegas dalam menindak setiap kasus kekerasan. Sekolah menyediakan pusat konseling di sekolah dengan harapan memberikan pengawasan ketat akan adanya tindakan kekerasan. Dan selalu memberikan sosialisasi terkait kasus kekerasan disekolah. Di sekolah ini biasanya terjadi kekerasan seperti perundungan (*bullying*)”¹¹⁴

Penulis mengkonfirmasi pernyataan beliau dengan bertanya kepada salah satu siswa FHR mengenai kekerasan bahwa :

“Tentu. Ada satu insiden di mana seorang siswa sering kali mengejek penampilan fisik dan memberikan komentar yang merendahkan. Selain itu, saya juga menyaksikan seorang teman sekelas menjadi korban perundungan secara online melalui media sosial biasanya berupa Komentar-komentar

¹¹⁴ HIL, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara “ di Whatshapp melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

negatif.¹¹⁵

Selanjutnya wawancara dengan Ibu KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Selasa, 8 Agustus 2023, terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah.

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik seperti memberi pemahaman kepada siswa untuk menyaring hal-hal negative dari pemahaman yang salah. Selanjutnya menanamkan sifat selalu berpikir positif atau huznuzan (prasangka baik). Biasanya kekerasan yang terjadi disekolah ini adalah perkelahian karena salah paham .¹¹⁶

Penulis pun mengkonfirmasi pernyataan beliau dengan bertanya kepada salahsatu siswa WTI mengenai kekerasan bahwa :

“Tentu. Ada satu kejadian di mana dua siswa di beda kelas terlibat dalam perkelahian fisik di lorong sekolah. Mereka saling dorong dan akhirnya berakhir dengan adu pukul. Hal itu membuat suasana di sekolah menjadi tegang, dan banyak siswa yang merasa tidak nyaman.”¹¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Bapak KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam. Pada Senin, 14 Agustus 2023., terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah. beliau membuat pernyataan sebagai berikut:

“Dimulai dari guru itu sendiri bahwa harus mempunyai sikap anti kekerasan. Apalagi kekerasan yang berbasis sesama agama maupun beda agama. Anti kekerasan itu tidak baik dilakukan disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Biasanya saya menggunakan bahan ajar untuk mensosialisasikan dengan dibantu

¹¹⁵ FRH, wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 1 Binuang, Senin 15 Januari 2024.

¹¹⁶ KHA, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara” di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹¹⁷ WTI, wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 1 Salam Babaris, Selasa 16 Januari 2024

proyektor dan PPT.”¹¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam. Pada Jum’at, 11 Agustus 2023., terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah. beliau membuat pernyataan sebagai berikut:

“Sebagai guru, dapat mengajarkan prinsip-prinsip kebaikan dan perdamaian yang diajarkan dalam Islam. Dengan memanfaatkan materi ajar sesuai kurikulum yang ada saat ini Ketika proses belajar mengajar. Ini termasuk menghindari kekerasan, baik fisik maupun verbal seperti contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan sikap tidak kekerasan dan penuh kasih sayang dapat diberikan kepada siswa (hal ini juga termasuk pada materi pembelajaran dikelas).

Beliau menambahkan:

“Guru PAI mengadakan diskusi dan refleksi tentang dampak negative kekerasan serta pentingnya penyelesaian konflik melalui dialog antar peserta didik di kelas.”¹¹⁹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak MUB, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jum’at, 11 Agustus 2023., terkait tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Beliau membuat pernyataan sebagai berikut:

“Terkait anti kekerasan di lingkungan sekolah, kami berusaha untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada siswa/i lewat berbagai nasehat, slogan, serta memberikan contoh secara langsung untuk menjauhi perilaku tindak kekerasan.”¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis temukan dilapangan

¹¹⁸ KAS, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara” di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

¹¹⁹ SUT, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara “ di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

¹²⁰ MUB, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara “ di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

bahwa bentuk kekerasan yang terjadi adalah *bullying* dan perkelahian siswa. Dalam menindaki kekerasan dilingkungan sekolah, tampak bahwa sekolah tersebut dan khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki komitmen kuat terhadap konsep anti kekerasan.

Seorang pendidik memiliki peran penting dalam mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik antara lain:

- 1) Menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan tindakan.
- 2) Menerapkan konsekuen atau kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.
- 3) Melaksanakan tugas dengan ikhlas dan tidak ria.
- 4) Bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain, terutama terhadap peserta didiknya.
- 5) Sabar dan sanggup menahan amarah.
- 6) Membuka diri dan menjaga kehormatan.¹²¹

Selain itu, pendidik dapat memberikan hukuman yang bertujuan sebagai pendidikan, bukan untuk balas dendam atau emosional. Hukuman yang diberikan juga harus bertahap dan sesuai dengan ketentuan agama yang berlaku.¹²²

Dari sudut pandang al-Qur'an, ada berbagai metode untuk menghindari kekerasan:

¹²¹ Eva Setya Rini, Pendidikan Anti Kekerasan Terhadap Anak Berdasarkan Perspektif Islam Al-Qur'an Dan Al-Hadist, *STIKP Dampal Selatan* (2018), 142.

¹²² *Ibid*, 145.

- 1) Pembicaraan dan prinsip demokrasi: Al-Qur'an menyoroti kebutuhan adanya pembicaraan dalam berbagai sisi kehidupan. Ini menunjukkan pentingnya demokrasi, di mana seorang pemimpin harus terbuka menerima masukan dan memberikan petunjuk kepada bawahannya tanpa melibatkan kekerasan.
- 2) Empati dan kerja sama: Al-Qur'an mengemukakan perlunya menunjukkan rasa empati, saling mendukung, dan menempatkan perdamaian di atas segalanya. Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini, maka dapat mencegah tindakan kekerasan saat berkomunikasi dengan orang lain.
- 3) Menghargai hak-hak individu: Menghargai dan menghormati hak setiap individu adalah suatu prinsip yang diajarkan dalam al-Qur'an. Hal ini dapat mencegah terjadinya perselisihan dan tindakan kekerasan.
- 4) Menampilkan sikap halus dan hindari kekasaran: Dalam al-Qur'an, manusia diajarkan untuk bersikap halus dan menghindari kekasaran saat berhubungan dengan sesama. Sikap ini membantu dalam pembentukan komunitas yang damai.
- 5) Memaafkan dan bertawakal: Al-Qur'an menyoroti pentingnya memaafkan serta memiliki kepercayaan penuh kepada Allah. Dengan sikap memaafkan dan bertawakal, manusia bisa menjauhi perselisihan dan tindakan balas dendam yang mungkin muncul. Dengan menjalankan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-

hari, seminimalisir dapat mencegah kekerasan dan membangun lingkungan yang damai dan harmonis.¹²³

Dalam literatur dituangkan contoh dari Syekh Batuhampar yang mulai berdakwah tidak begitu menghiraukan perintah agama. Bahkan shalat Jum'at tidak banyak diikuti masyarakat. Melihat keadaan itu Syekh Batuhampar tidak serta merta menyuruh masyarakat mengerjakan shalat Jum'at, dengan membeberkan dosa-dosa meninggalkan Jum'at. Hal pertama yang dilakukan Syekh Batuhampar ialah mendekati Datuk Penghulu, pimpinan adat yang mempunyai pengaruh kuat di tengah masyarakat. Dengan nasehat yang lembut ia dapat menyadarkan Datuk Penghulu. Ketika hari Jum'at datang, Datuk Penghulu sudah datang menghadiri Jum'at. Melihat pimpinan adat mereka sudah datang ke Masjid, masyarakat secara berbondong-bondong datang ke Masjid menghadiri Jum'at.¹²⁴

Pada kesempatan lainnya beberapa pemuda yang gemar mengadu ayam dan berjudi datang menemui Syekh Batuhampar. Niat mereka ialah untuk medoakan ayam aduan agar menang di gelanggang. Sampai dihadapan Syekh Batuhampar, mereka menyerahkan ayam-ayam aduan untuk didoakan. Meskipun mengetahui kelakuan mereka, Syekh Batuhampar tidak marah. Dengan senyum ia menerima ayam masing-masing pemuda untuk didoakan, dengan harapan pemuda-pemuda

¹²³ Muhammad Insan Jauhari, Pendidikan Anti Kekerasan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Metode Pengajaran PAI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2016), 173.

¹²⁴ Fakriati, *Moderasi Beragama dari Hati*, 151.

tersebut sadar dari perbuatan mengadu ayam dan berjudi. Setelah didoakan ayam tersebut dikembalikan kepada pemuda-pemuda tersebut. Mereka menerima dengan senang hati dan mengucapkan terimakasih kepada syekh. Digelanggang aduan ayam-ayam mereka menang. Pemuda-pemuda tersebut menjadi percaya dengan ‘tuah’ syekh, yang lama-kelamaan menimbulkan rasa hormat dan patuh. Setelah berlalu beberapa lama, pemuda-pemuda tersebut sadar, dan menghentikan perbuatan mereka.¹²⁵

Dari dua kisah diatas dapat diambil pelajaran bahwa dalam berdakwah khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan pendekatan persuasif agar dalam menanamkan nilai-nilai Islam tidak menggunakan kekerasan tetapi dengan keramahan. Dan yang paling penting adalah dengan selalu mendoakan peserta didik agar bertumbuh dengan baik.

Kekerasan dalam konteks kekinian lebih dikenal dengan istilah radikalisme atau ektremisme, yang dapat dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) atau paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik, maupun pikiran. Inti dari kekerasan, dalam hal ini radikalisme dan/ atau ektremisme. Adalah sikap dan tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-

¹²⁵ *Ibid*

cara kekerasan dalam mengusung perubahan yang diinginkan.¹²⁶

Adapun langkah-langkah dalam menggali kekerasan disekolah, langkah awalnya adalah mengumpulkan data siswa yang bermasalah dengan harapan mengetahui frekuensi perilaku kekerasan di sekolah. Langkah kedua, melakukan survey awal dengan menyusun instrument angket untuk mengetahui frekuensi perilaku kekerasan selama 3 dan 5 bulan terakhir dengan memberikan angket kepada siswa kelas X-XI, dari perspektif pelaku dan korban. Langkah ketiga, mengolah data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menemukan dugaan awal kebutuhan-kebutuhan dalam merancang kurikulum anti kekerasan di sekolah. Tahap selanjutnya adalah tahapan assesmen, yaitu merancang angket untuk menggali informasi tentang faktor penyebab perilaku kekerasan dan penanganan perilaku kekerasan yang selama ini terjadi. Hasil angket akan menjadi dasar rancangan kurikulum anti kekerasan di sekolah.¹²⁷

Kekerasan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2015 diantaranya seperti pelecehan, perundungan/bullying, perkelahian, perpeloncoan. Berdasarkan jenis tindak kekerasan di atas, maka kekerasan terhadap anak atau siswa dapat dikategorikan dalam empat bentuk yaitu:

¹²⁶ Pipit Aidul Fitrayana, *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta : Litbangdiklat Press, 2020), 28.

¹²⁷ Lutfi Arya, *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying* (Mojokerto: Penerbit Sepilar, 2023), 62.

- 1) Kekerasan fisik, bentuk kekerasan ini paling mudah dikenali. Kekerasan fisik ini seperti menampar, menendang, memukul/meninju, mencekik, mendorong, menggigit, membenturkan, mengancam dengan benda tajam dan sebagainya. Dampak kekerasan ini dapat dilihat secara jelas seperti; luka memar, berdarah, patah tulang, pingsan, dan bentuk kondisi lain yang kondisinya lebih berat.
- 2) Kekerasan psikis, wujud konkret kekerasan ini ialah penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan orang lain atau membully, melontarkan ancaman dengan kata-kata, dan lain sebagainya. Bentuk kekerasan ini tidak begitu mudah dikenali, sebab apa yang diderita korban tidak tampak seperti kekerasan fisik, melainkan berdampak pada kejiwaan anak seperti stress, minder, rasa takut yang berlebih, trauma, bahkan bunuh diri.
- 3) Kekerasan seksual, yang termasuk dalam kategori ini adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan atau mengancam untuk melakukan hubungan seksual (sexual intercourse), melakukan penyiksaan atau bertindak sadis serta meninggalkan seseorang. Kasus pelecehan seksual dan pemerkosaan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap siswinya, atau pemerkosaan siswa terhadap siswi, merupakan contoh konkret bentuk kekerasan tersebut. Kekerasan ini

mengakibatkan kepedihan yang sangat mendalam bagi korban. Ia akan merasa minder, malu, seolah-olah masa depannya sudah habis, karena telah terenggut kesucian dan kehormatannya.

- 4) Kekerasan ekonomi, kekerasan ini tidak hanya terjadi di tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, namun kekerasan ini juga terjadi di sekolah, seperti pemerasan, pengompasan, dan lain-lain. Adapun contoh kekerasan ekonomi dalam keluarga seperti; orang tua yang memaksa anak-anaknya yang masih berusia di bawah umur untuk memberikan kontribusi ekonomi keluarga, sehingga fenomena anak jalanan, pengamen dan lain sebagainya sangat terlihat di jalan raya.¹²⁸

Bahkan Permendikbudristek No 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan memberikan mandat kepada setiap daerah, dinas, dan sekolah untuk membentuk satgas Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Didalam Bab III bentuk kekerasan pasal 6 terdiri atas kekerasan fisik, kekerasan psikis, perundungan, kekerasan seksual, diskriminasi dan intoleransi, kebijakan yang mengandung kekerasan, dan bentuk kekerasan lainnya. Bentuk kekerasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara fisik, verbal, non verbal, dan/atau melalui media teknologi informasi dan komunikasi. Pada pasal 18 untuk satuan

¹²⁸ Ahmad Robihan, Anti Kekerasan di Sekolah Melalui Internalisasi Prinsip Aswaja Annahdliyah, *Jurnal Al Qalam* (2018), 39.

pendidikan dapat melakukan edukasi dengan cara, pertama melakukan sosialisasi tata tertib dan program dalam rangka pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan satuan pendidikan kepada seluruh warga satuan pendidikan dan orangtua/wali peserta didik termasuk bagi penyandang disabilitas, kedua melaksanakan penguatan karakter melalui implementasi nilai Pancasila dan menumbuhkan budaya pendidikan tanpa kekerasan kepada seluruh warga satuan pendidikan.¹²⁹

b. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air, yang dikenal juga dengan nasionalisme, telah lama menjadi salah satu fondasi utama dalam membangun kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini bukan hanya relevan dari sudut pandang nasionalisme semata, tetapi juga memiliki korelasi mendalam dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks Indonesia, dimana mayoritas penduduknya adalah Muslim, bagaimana Islam, terutama melalui pendidikan agama di sekolah, bisa mempengaruhi dan membentuk rasa cinta tanah air menjadi pertanyaan yang menarik untuk dikaji.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam menyampaikan ajaran Islam kepada generasi muda. Melalui kurikulum dan metode pengajaran, guru PAI memiliki peluang untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung konsep cinta tanah air. Apalagi, ajaran Islam sendiri mengedepankan konsep ummah (komunitas) yang tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga

¹²⁹ https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3310

mencakup aspek sosial dan kebangsaan.

Berikut ini adalah informasi dari Guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tapin mengenai penerapan cinta tanah air.

Wawancara dengan Ibu HIL, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023 terkait kecintaan terhadap tanah yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Penerapan cinta tanah air di sekolah dilakukan diantaranya dengan melakukan upacara bendera setiap senin. Kemudian selalu menasehati di setiap pembelajaran mengenai menghormati guru, menaati segala tata tertib, mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan selalu mengingatkan pentingnya bertanggung jawab dengan mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru”.¹³⁰

Sejalan dengan pernyataan dari FHR mengenai kegiatan cinta terhadap tanah air bahwa:

“Di sekolah kami, penerapan cinta tanah air dilakukan melalui beberapa kegiatan, salah satunya adalah upacara bendera yang diadakan setiap hari Senin. Upacara tersebut menjadi momen di mana kami bersama-sama menghormati bendera dan bernyanyi lagu kebangsaan sebagai bentuk rasa cinta tanah air.”¹³¹

Selanjutnya wawancara dengan Ibu KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Selasa, 8 Agustus 2023 terkait kecintaan terhadap tanah yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Masuk kedalam kelas setelah berdoa, menyanyikan lagu nasional. Menceritakan kisah-kisah pahlawan memperjuangkan kemerdekaan, mengajak mereka untuk belajar dengan tekun karena mereka adalah asset bangsa ini. Selanjutnya mengikuti upacara bendera dengan khidmat, dan hormat kepada guru serta

¹³⁰ Hasil wawancara oleh Ibu HIL, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara “ di Whatshapp melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹³¹ FRH, hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Binuang, Senin 15 Januari 2024.

mematuhi tata tertib sekolah”.¹³²

Penulis mengkonfirmasi pernyataan tersebut melalui WTI mengenai penerapan cinta tanah air bahwa :

“Rutinitas harian kami dimulai dengan masuk ke dalam kelas setelah berdoa bersama. Setelah itu, terkadang kami menyanyikan lagu nasional ketika ibu menyuruh kami. Tapi, ini tidak selalu diterapkan setiap hari.”¹³³

Wawancara selanjutnya dengan Bapak KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Senin 14 Agustus 2023 terkait kecintaan terhadap tanah yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Berawal dari dalam hati seorang guru bahwasanya sebagai WNI (Warga Negara Indonesia) yang harus kita lakukan adalah menjaga, memelihara, mengabdikan, dan merawat Indonesia. Tentunya kiblat kita adalah Rasulullah yang membina para sahabat di kota Madinah. Sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur.”¹³⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jum’at, 11 Agustus 2023 terkait kecintaan terhadap tanah yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Guru PAI perlu menekankan pentingnya mencintai tanah air dan memberikan pengertian bahwa ini adalah bagian dari wujud kecintaan kepada Allah dengan dasar kolaborasi kurikulum Merdeka, pada poin materi tentang P5 dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa Guru PAI perlu menunjukkan contoh-contoh dari Sejarah Islam di mana umat

¹³² Hasil wawancara oleh KHA, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹³³ WTI, wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Salam Babaris, pada hari Selasa 16 Januari 2024.

¹³⁴ Hasil wawancara KAS, guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara” di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin 14 Agustus 2023.

Islam memelihara rasa nasionalisme dan cinta tanah air dan rasa rahmatan lil alamin sebagai generasi muslim nantinya. Mengajarkan nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti membangun negeri secara baik dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dimana kita tinggalkan kelak.”¹³⁵

Selanjutnya wawancara dengan Bapak MUB selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jum’at, 11 Agustus 2023 terkait kecintaan terhadap tanah yang diterapkan di lingkungan sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Kami berusaha memberikan pengetahuan serta bimbingan terkait kebudayaan lokal, budaya, serta menekankan untuk menghargai setiap pelaksanaan upacara bendera dalam bentuk cinta tanah air.”¹³⁶

Penulis mengkonfirmasi dengan siswa MHA mengenai kegiatan tersebut bahwa :

“Sekolah kami sangat menekankan pentingnya menghargai pelaksanaan upacara bendera. Guru-guru selalu menjelaskan makna dari setiap simbol dan momen dalam upacara. Mereka mengajarkan bahwa upacara bendera bukan hanya rutinitas harian, tetapi ungkapan nyata cinta tanah air. Kami diajak untuk menghormati bendera dan bernyanyi lagu kebangsaan dengan penuh rasa cinta.”¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait dengan kecintaan terhadap tanah air. dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran integral dalam pembentukan rasa cinta tanah air di kalangan siswa. Berikut adalah analisis penerapan nilai-nilai cinta

¹³⁵ Hasil wawancara oleh SUT, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

¹³⁶ Hasil wawancara oleh MUB, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

¹³⁷ MHA, hasil wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan, Selasa 16 Januari 2024.

tanah air oleh guru PAI di SMA Negeri Kabupaten Tapin:

1) Upacara Bendera

Upacara bendera yang rutin dilakukan setiap Senin di SMA Negeri Kabupaten Tapin merupakan wujud konkrit penghormatan terhadap simbol negara dan penguatan identitas nasional. Upacara bendera di sekolah memiliki beberapa manfaat penting. Upacara bendera bertujuan untuk menanamkan dan membiasakan pelajar menanamkan sikap nasionalisme.¹³⁸ Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangun, yaitu generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Upacara bendera memiliki banyak manfaat bagi murid, diantaranya:

- 1) Memupuk nilai kesopanan. Murid diharapkan berpakaian rapi, menjaga sikap, dan tidak banyak bicara dan bergerak selama upacara berlangsung. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan nilai-nilai kesopanan .
- 2) Melatih ketahanan mental dan fisik. Murid yang bertugas dalam upacara harus menunjukkan sikap yang tegas dan tegap. Selain itu, semua peserta harus bisa berdiri dengan baik dan bersabar selama upacara berlangsung. Ini akan membantu mereka menjadi lebih kuat dan tahan banting .

¹³⁸ Didit Nantara, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2022), 2254.

- 3) Meningkatkan semangat cinta tanah air. Upacara bendera sering dirayakan pada hari-hari besar nasional dan bertujuan untuk mempertahankan semangat cinta tanah air dan bangsa .
- 4) Menanamkan jiwa kepemimpinan. Semua murid biasanya akan mendapatkan kesempatan untuk bertugas dalam upacara bendera, baik sebagai pemimpin upacara, pemimpin barisan, atau petugas lainnya. Ini akan membantu mereka berlatih menjadi pemimpin yang baik dan bertanggung jawab .
- 5) Membentuk karakter. Upacara bendera dapat membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan percaya diri pada murid.¹³⁹ Upacara bendera merupakan salah satu bentuk komitmen kebangsaan, dan komitmen kebangsaan merupakan salah satu indikator dari moderasi beragama. Selain itu, upacara bendera juga menunjukkan adanya kekompakan antara siswa dan guru, di mana guru sering memberikan Arah mengenai moderasi beragama. Hal ini menunjukkan bahwa upacara bendera dapat berkontribusi pada pembentukan sikap moderat siswa melalui pengaruh sosial yang dihasilkan.¹⁴⁰
- 6) Penghargaan dan Tanggung Jawab. Menasehati siswa untuk

¹³⁹ Samyati, Upaya Peningkatan Karakter Nasionalisme Anak Keluarga Petani Melalui Kegiatan Upacara Bendera di PAUD Tarbiyatussibyan Igirklanceng Kabupaten Brebes, *Unnes* (2020), 45.

¹⁴⁰ Ahmad Alvi Harismawan, Hedi Ikmal, Nicky Estu Putu Muchtar, Implementasi dan Pembentukan Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan, *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam* (2023), 66.

menghormati guru, menaati tata tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugas adalah bentuk dari pendidikan karakter yang juga menekankan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Tanggung jawab dijelaskan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter tanggung jawab dapat diterapkan pada siswa di sekolah melalui definisi, manfaat, dan strategi dalam pembelajaran.¹⁴¹

- 7) Semangat Kebangsaan. Melalui tindakan seperti berdoa sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu nasional, dan menceritakan kisah pahlawan kemerdekaan, guru PAI memperkaya pemahaman siswa tentang warisan dan identitas bangsa.¹⁴² Guru PAI mengedepankan konsep ummah atau komunitas dalam Islam yang mencakup aspek sosial dan kebangsaan, menunjukkan bahwa cinta tanah air dan kecintaan pada agama dapat berjalan beriringan. Menurut Buya Hamka yang dikutip Muhammad Ridwan dan Dedy Ilyas, negara (atau ummah) dilihat sebagai sarana untuk memelihara agama. Jika tidak ada negara, agama akan mengalami kesulitan berkembang. Oleh karena itu, bela negara dan cinta tanah air sama dengan

¹⁴¹ Risma Mila Ardila, Nurhasanah, Moh Salimi, *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah* (Solo :Inovasi Pendidikan, 2016), 82.

¹⁴² Fitriani Suraya, Sulistyarini, Agus Sastrawan Noor, Strategi Guru dalam Mengembangkan Cinta Tanah Air Siswa pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2020), 7.

membela agama dan cinta terhadap agama. Ini menunjukkan bahwa konsep ummah dan cinta tanah air saling terkait dalam pemikiran Buya Hamka. Selain itu Hamka juga menekankan pentingnya nilai dan etika dalam keberadaan ummah. Dia menggunakan contoh negara-negara terdahulu yang dihancurkan oleh Allah SWT karena hilangnya akhlak budi luhur dari bangsa itu sendiri. Ini menunjukkan bahwa cinta tanah air juga harus diiringi dengan pemeliharaan nilai-nilai dan etika yang baik dalam ummah.¹⁴³ Guru PAI menggabungkan ajaran Islam dengan nasionalisme, menekankan bahwa mencintai tanah air adalah manifestasi dari kecintaan kepada Allah. Ini diperkuat dengan contoh-contoh sejarah Islam yang menunjukkan bagaimana umat Islam di masa lalu memiliki rasa nasionalisme. Islam mengajarkan untuk mencintai negara tempat seseorang tinggal. Hal ini didukung oleh beberapa dalil Al-Qur'an seperti Q.S Al Hujurat ayat 13 yang menyatakan bahwa *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”* dan Q.S An Nisa

¹⁴³ Muhammad Ridwan, Deddy Ilyas, Nasionalisme Hamka Studi Analisis Tafsir Al Azhar Karya Hamka tentang Cinta Tanah Air dan Bela Negara, *Ta'wiluna Jurnal Ilmu Al Qur'an, Tafsir, dan Pemikiran Islam* (2022), 83.

ayat 59 yang berbunyi “ *Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*”. Selain itu, hadits-hadits Nabi Muhammad SAW juga menunjukkan bagaimana beliau mencintai kota tempat ia tinggal sebagaimana berikut ini Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengeluarkan sabdanya dalam sebuah hadits yang berbunyi, “*Demi Allah, sungguh engkau (wahai Mekah) adalah bumi Allah yang paling baik dan yang paling dicintai oleh-Nya. Sekiranya bukan karena aku diusir dari engkau, tentu aku tidak akan keluar meninggalkan engkau.*” (HR. Ahmad). Dan di hadits lainnya “*Ya Allah, jadikanlah kami mencintai Madinah, sebagaimana kecintaan kami kepada Mekah atau lebih.*” (HR. Bukhari). . Dalam sejarah Indonesia, perjuangan kemerdekaan juga tidak lepas dari nilai-nilai Islam . Oleh karena itu, Islam dan nasionalisme saling terkait dan saling mempengaruhi.¹⁴⁴

8) Percaya diri pada Murid. Mengajarkan siswa tentang kebudayaan

¹⁴⁴ Muhammad Hilmy Karim, Fiki Lesmana, Bagus Yaqi Amala, Hanum Tsania Fitri, dan Aditia Muhammad Noor Islam dan Nasionalisme : Argumentasi dan Aktualisasi, *At-Tabayyun* (2022), 33.

lokal dan tradisi nasional merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air. Ini juga sesuai dengan ajaran Islam yang mendorong penghormatan terhadap keanekaragaman. rasa cinta tanah air dapat ditunjukkan melalui tindakan sehari-hari, seperti menghargai produk lokal, melestarikan budaya dan tradisi lokal, serta bangga terhadap produk bangsa. Namun, terlihat banyak remaja saat ini yang kurang peduli dalam melestarikan budaya bangsanya sendiri, malah lebih memilih budaya asing. Hal ini menunjukkan kurangnya modernitas jika mereka tidak mengikuti budaya asing, terutama dalam hal bersosialisasi, berpakaian, dan berbahasa. Oleh karena itu, mereka ditengarai semakin kehilangan rasa bangga dan cinta terhadap budaya bangsa sendiri.

Pendidikan budaya lokal berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air pada kalangan remaja. Dengan menghargai dan melestarikan budaya dan tradisi lokal, remaja dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air.¹⁴⁵

Dengan mengintegrasikan kurikulum Merdeka ke dalam pengajaran, guru PAI memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pendidikan agama tetapi juga pendidikan kebangsaan yang menekankan pentingnya berkontribusi pada masyarakat dan bangsa.

¹⁴⁵ Erna Dewita, Fadil Maisiptian, Peningkatan Sikap Cinta Air Remaja Menggunakan Bimbingan Kelompok Media Ular Tangga di Panti Asuhan Aisyiyah, *Al Qalb* (2023), 44.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pengajaran nilai-nilai kebangsaan juga menjadi bagian penting. Guru PAI dapat memastikan bahwa siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan, termasuk cinta terhadap tanah air, melalui pengajaran mereka.¹⁴⁶ Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pentingnya pengembangan sikap kebangsaan pada siswa. Dalam konteks ini, guru PAI dapat membantu siswa memahami hubungan antara agama dan kecintaan pada tanah air, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap yang seimbang antara cinta terhadap agama dan cinta terhadap tanah air.¹⁴⁷

Guru Pendidikan Agama Islam, melalui pendekatan mereka dalam mengajar, berhasil mengintegrasikan ajaran Islam dengan konsep cinta tanah air. Mereka memanfaatkan berbagai metode, mulai dari upacara bendera, pendidikan karakter, hingga penggabungan kurikulum, untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme yang sejalan dengan ajaran Islam. Ini menunjukkan bahwa agama dan cinta tanah air bisa saling melengkapi dalam membentuk karakter siswa yang utuh.

c. Toleransi

Selanjutnya penulis memberikan wawancara dengan Guru PAI

¹⁴⁶ <https://pendis.kemenag.go.id/read/pendidikan-harus-membentuk-karakter-bangsa-dan-rasa-cinta-tanah-air>

¹⁴⁷ Shalwa Rizkya Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021), 779.

di Tapin terkait dengan toleransi. wawancara dengan Ibu HIL, selaku guru Pendidikan Agama Islam “ Wawancara “Pada Selasa, 8 Agustus 2023. mengungkapkan bahwa:

“SMA Negeri 1 Binuang terdapat non muslim yang berada di kelas X. Mereka beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Langkah penerapan kami adalah dengan menghargai antar sesama penganut agama, saling tolong-menolong, tidak sombong, dan tidak melakukan diskriminasi.”¹⁴⁸

Penulis mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada FHR mengenai toleransi bahwa :

“Pengalaman saya di SMA Negeri 1 Binuang sangat positif. Meskipun ada perbedaan agama, kami semua merasa seperti satu keluarga. Saya memiliki teman-teman Kristen Protestan dan Kristen Katolik di kelas X, dan kami saling menghargai serta belajar satu sama lain.”¹⁴⁹

Wawancara dengan Ibu KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Selasa, 8 Agustus 2023, terkait dengan toleransi yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengatakan:

“SMA Negeri 1 Salam Babaris terdapat non muslim yang berada di kelas XI berjumlah 1 orang yakni beragama Kristen protestan. Dalam hal toleransi kami memberikan keleluasaan untuk bergaul dengan siapapun tanpa memandang agama, kami bersyukur disini tidak ada pembulyyan di sekolah walaupun dia berbeda. Dilingkungannya pun dia sudah terbiasa dengan perbedaan.”¹⁵⁰

Penulis mengkonfirmasi kepada siswa non muslim AGN mengenai toleransi di sekolahnya bahwa :

¹⁴⁸ Hasil wawancara HIL, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹⁴⁹ FRH, wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Binuang, pada hari Senin 15 Januari 2024.

¹⁵⁰ Hasil wawancara KHA, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

“Pengalaman saya di SMA Negeri 1 Salam Babaris sangat menyenangkan. Meskipun saya satu-satunya siswa Kristen Protestan di kelas XI, saya merasa diterima dengan baik oleh teman-teman dan tidak ada diskriminasi berdasarkan agama di sekolah ini.”¹⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jum’at, 11 Agustus 2023, terkait dengan toleransi yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengatakan:

“Mengajarkan nilai-nilai toleransi dalam Islam dan bagaimana Rasulullah memperlakukan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Mengadakan kegiatan dialog antaragama di mana siswa dapat berbicara dan berbagi pengalaman dengan teman-teman yang berbeda agama. Mendorong siswa untuk memahami bahwa toleransi bukan hanya tentang menerima perbedaan, tetapi juga menghormati dan menghargai perbedaan tersebut.”¹⁵²

Selanjutnya wawancara dengan Bapak MUB, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jum’at, 11 Agustus 2023, terkait dengan toleransi yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengatakan:

“Terkait toleransi, siswa/i sudah banyak yang mengetahui ilmunya dan kebetulan ini pertama kali lingkungan sekolah kami kedatangan siswa/i yang non muslim, sehingga kami selaku guru selalu mendorong siswa/i agar secara nyata menunjukkan perilaku atau sikap toleransi yang sudah dipelajari, sehingga itu menjadi pengalaman pertama mereka bergaul dan berbaur dengan teman yang berbeda keyakinan. Di SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan terdapat dua orang siswi di kelas 10 yang beragama Kristen Katolik, dan Kristen Protestan.”¹⁵³

¹⁵¹ AGN, wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Salam Babaris, pada hari Selasa 16 Januari 2024.

¹⁵² Hasil wawancara oleh SUT, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

¹⁵³ Hasil wawancara oleh MUB, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum’at, 11 Agustus 2023.

Penulis mengkonfirmasi pernyataan tersebut kepada siswa MHU mengenai toleransi bahwa :

“Awalnya, kami merasa tertarik dan senang karena ini merupakan pengalaman baru bagi kami di SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan. Kami berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah kepada mereka, karena kami percaya bahwa keberagaman akan membuat lingkungan belajar kami menjadi lebih kaya dan menarik.”¹⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan Bapak KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Senin, 14 Agustus 2023, terkait dengan toleransi yang diterapkan dilingkungan sekolah, mengatakan:

“Didalam bentuk kegiatannya seperti diskusi dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya saling menghargai antara satu dengan yang lainnya bersikap toleransi.”¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan toleransi dilingkungan sekolah menunjukkan beberapa langkah penerapan moderasi beragama di sekolah. Berikut adalah analisis dari setiap pernyataan tersebut:

1) SMA Negeri 1 Binuang: Langkah penerapan moderasi beragama di sekolah ini meliputi menghargai antar sesama penganut agama, saling tolong-menolong, tidak sombong, dan tidak melakukan diskriminasi. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tenggang rasa yang ditekankan oleh Kementerian Agama dalam penguatan moderasi beragama. Tetapi dalam wawancara

¹⁵⁴ MHU, wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan, Pada hari Selasa 16 Januari 2024.

¹⁵⁵ Hasil wawancara oleh KAS, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

kepada Guru Pendidikan Agama Islam belum menuturkan mengenai hal konkrit pengalaman sikap toleransi yang diaplikasikan di sekolah. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam terkait pengamalan sikap toleransi :

- a) **Aktivitas Kelompok Campuran:** Di sekolah, guru dapat mengorganisir aktivitas atau proyek kelompok yang memadukan siswa dari berbagai latar belakang agama. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan belajar satu sama lain, sehingga mereka dapat memahami perbedaan budaya dan agama mereka. Siswa mencari materi tentang keragaman seperti adat, suku, atau melakukan tugas pada buku mandiri siswa dengan harapan dapat membangun kesadaran toleransi dalam diri mereka.¹⁵⁶
- b) **Pelajaran Toleransi dalam Kurikulum:** Integrasikan pelajaran tentang toleransi dan keragaman ke dalam kurikulum sekolah. Ini bisa termasuk membaca buku atau artikel, menonton film, atau mendiskusikan studi kasus tentang perbedaan agama dan budaya. Siswa juga dibiasakan untuk berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, bersalaman dengan guru ketika berjumpa di sekolah, dan membiasakan siswa untuk piket

¹⁵⁶ Cornelia Sitompul, Penerapan Nilai Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 2 Merek Kabupaten Karo, *Lucerna* (2021), 64.

bersama sebelum pulang sekolah.¹⁵⁷

c) Mengundang Pembicara Tamu: Mengundang tokoh agama atau komunitas setempat yang berbeda agama untuk memberikan ceramah atau berbicara tentang pengalaman mereka. Ini dapat memberikan wawasan yang berharga kepada siswa. Pendidikan toleransi menjadi penting untuk diterapkan dalam berbagai lingkungan, termasuk komunitas pemuda, sekolah, dan keluarga. Implementasi pendidikan toleransi melibatkan transfer pengetahuan tentang perdamaian, pengenalan nilai-nilai damai, pelatihan tentang toleransi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif melalui nilai-nilai toleransi.¹⁵⁸

2) SMA Negeri 1 Salam Babaris: Sekolah ini memberikan keleluasaan bagi siswa non-Muslim untuk bergaul dengan siapapun tanpa memandang agama. Mereka juga bersyukur karena tidak ada pembullyan di sekolah walaupun ada perbedaan agama. Siswa non-Muslim di lingkungan sekolah ini juga sudah terbiasa dengan perbedaan. Diantara cara agar sekolah dapat mendukung siswa Non-Muslim dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan mereka dengan mengambil langkah-langkah berikut :

a) Mengakomodasi praktik keagamaan: Sekolah dapat memberikan akomodasi yang memadai bagi siswa yang

¹⁵⁷ Sri Soryani, Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SD Negeri Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul, *Universitas Negeri Yogyakarta* (2015), 8.

¹⁵⁸ Prosmala Hadi Saputra, Baiq Rofiqoh Amaliah Syah, *Dialog* (2020), 82.

berpuasa atau menjalankan ibadah lainnya. Misalnya, menyediakan ruang sholat, waktu istirahat yang cukup untuk makan siang selama bulan Ramadan, atau memperbolehkan siswa untuk meninggalkan sekolah untuk merayakan hari raya keagamaannya.¹⁵⁹

- b) Menghormati dan mengakui hari raya keagamaan: Mengakui dan menghormati hari raya keagamaan siswa non-Muslim, seperti Natal atau Paskah, dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan menghargai keragaman.¹⁶⁰
- c) Mengedepankan kesetaraan pendidikan agama: Sekolah harus berupaya menyediakan kesempatan yang sama bagi siswa dari berbagai agama untuk mendapatkan pendidikan agama yang sesuai dengan keyakinan mereka. Pendidikan agama harus disesuaikan berdasarkan konteks setiap daerah untuk meningkatkan toleransi agama di antara siswa. Pendidikan agama harus disampaikan dengan cara yang menghargai dan menerima keragaman untuk menjaga koeksistensi masyarakat multireligius.¹⁶¹

¹⁵⁹ <https://ing.org/resources/for-educators/other-educator-resources/religious-practices-of-muslim-students-in-public-schools/>

¹⁶⁰ <https://www.edweek.org/leadership/opinion-how-schools-can-support-arab-and-muslim-students/2023/04>

¹⁶¹ Pratiwi Tri Utami, Raising religious inherency: the role of interreligious competence in achieving religious education equality in multireligious public schools in Indonesia, *Humanities and Social Sciences Communications* (2022), 4.

3) SMA Negeri 1 Candi Laras Selatan: Sekolah ini mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai toleransi dalam Islam dan bagaimana Rasulullah memperlakukan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda. Mereka juga mengadakan kegiatan dialog antaragama di mana siswa dapat berbicara dan berbagi pengalaman dengan teman-teman yang berbeda agama. Guru-guru di sekolah ini selalu mendorong siswa untuk secara nyata menunjukkan perilaku atau sikap toleransi yang sudah dipelajari. Kedatangan siswa non-Muslim menjadi pengalaman pertama bagi siswa di sekolah ini untuk bergaul dan berbaur dengan teman yang berbeda keyakinan. Oleh karena itu langkah awal untuk menciptakan budaya toleransi adalah sebagai berikut :

- a) Menghargai perbedaan agama: Sekolah dapat membudayakan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan agama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengakui dan menghormati hari raya keagamaan siswa, memberikan akomodasi bagi siswa yang menjalankan ibadah, dan menghindari diskriminasi terhadap siswa non Muslim.¹⁶²
- b) Mengedukasi guru dan staf sekolah: Guru dan staf sekolah harus dilatih untuk mengidentifikasi perilaku yang merugikan siswa non Muslim dan melakukan intervensi yang diperlukan.

¹⁶² Hasnawati, Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, *IAIN Palopo* (2020), 114.

Selain itu, mereka juga harus dilatih untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama. Menguatkan silaturahmi baik siswa dengan guru yang memiliki keyakinan yang berbeda¹⁶³

- c) Menyediakan fasilitas terkait kebutuhan siswa non muslim seperti tersedianya Al-Kitab dan bahan bacaan agama mereka untuk menopang kegiatan keagamaan mereka. Serta dapat juga dengan melakukan sosialisasi toleransi dengan menempel slogan anti diskriminasi dan lain lain.

Toleransi yang diterapkan di sekolah memiliki banyak hikmah dan manfaat. Berikut adalah beberapa hikmah dari penerapan toleransi di sekolah:

- 1) Terhindar dari perpecahan: Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan akan menghindarkan siswa dari pertikaian, pertentangan, dan permusuhan. Hal ini sesuai dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya berbeda-beda tetap satu. Dengan menerapkan toleransi, siswa dapat hidup harmonis dalam keberagaman.¹⁶⁴
- 2) Meningkatkan rasa persaudaraan: Sikap toleransi antar perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa akan meningkatkan rasa persaudaraan antar siswa. Dengan saling menghargai dan

¹⁶³ *Ibid*, 102.

¹⁶⁴ https://hukum.uksw.edu/detail_post/news/pentingnya-toleransi-antar-mahasiswa

menghormati, siswa dapat terhindar dari kesalahpahaman dan membangun hubungan yang lebih baik.¹⁶⁵

- 3) Meningkatkan kualitas pendidikan: Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa penerapan toleransi antar peserta didik beda agama di sekolah menengah pertama dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.¹⁶⁶
- 4) Membangun karakter yang baik: Toleransi merupakan salah satu nilai yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan menerapkan toleransi, siswa akan menjadi individu yang lebih terbuka, menghargai perbedaan, dan siap beradaptasi dengan lingkungan yang beragam.

Dalam hal membangun relasi antara kaum Muslim dengan non Muslim, hal penting yang harus dilakukan adalah dialog konstruktif. Bagi Mahmoud M. Ayyoub, dialog konstruktif tidak akan terwujud kecuali lewat sikap saling menghormati antarumat beriman yang dilandasi oleh sikap saling memahami terhadap pihak lain dan interaksi dengan dasar keadilan dan persamaan sebagai umat yang satu.¹⁶⁷ Khaled M. Abou El Fadl mengatakan bahwa Al Qur'an tidak hanya menerima, bahkan mengharapkan, realitas perbedaan dan

¹⁶⁵ *Ibid*

¹⁶⁶ Shanti Nurani, Strategi Guru Membangun Sikap Toleransi Peserta Didik Beda Agama di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Buru Kabupaten Karimun, *UIN Suska Riau* (2021), 49.

¹⁶⁷ Ngainun Naim, Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 95.

keragaman dalam masyarakat manusia. Keragaman adalah bagian dari tujuan penciptaan, yaitu untuk saling mengenal, dan hal ini meneguhkan kekayaan Tuhan. Tujuan ini membebaskan kewajiban bagi umat Islam untuk bekerja sama dan bekerja ke arah tujuan-tujuan khusus dengan Muslim dan juga non-Muslim. Melengkapi tujuan toleransi, Al Qur'an mewajibkan manusia untuk bekerja sama dalam meraih kebaikan.¹⁶⁸

Fakta bahwa umat Islam dan non-Muslim seyogyanya bahu-membahu menggalakkan kebaikan tidaklah berarti mencampurkan atau bahkan melunturkan perbedaan. Fakta ini berarti menemukan kesamaan sehingga kebaikan dapat ditegakkan di muka bumi ini.¹⁶⁹ Untuk Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih menekankan pada pembentukan sikap. Pendidikan agama yang berlangsung disekolah selama ini memang lebih cenderung diisi dengan materi agama secara eksplisit testual. Pola pembelajarannya pun lebih cenderung menceramahi dan menggurui, bukan membimbing dan mengondisikan anak untuk menumbuhkembangkan potensi diri. Oleh karena itu, perlu dilakukan reorientasi pembelajaran agama dengan lebih menekankan pada pendekatan induktif-partisipatif daripada pendekatan deduktif-normatif. Pengajaran yang dulunya hanya bertumpu pada teks (nash) perlu diimbangi dengan telaah yang cukup

¹⁶⁸ *Ibid*, 101.

¹⁶⁹ *Ibid*, 103.

mendalam dan cerdas terhadap konteks dan realitas, mengingat bahwa nash itu terbatas, sedangkan kejadian-kejadian yang dialami umat manusia selalu berkembang. Oleh karena itu, diperlukan ilmu-ilmu bantu yang diambil dari disiplin psikologi, Sejarah, filsafat, sosiologi, ekonomi, politik, dan ilmu-ilmu lainnya, untuk menjelaskan hakikat, visi, dan misi agama Islam yang fundamental dan untuk membentuk pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran pluralis-multikultural, diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan untuk memperteguh dimensi kontrak sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Maksudnya, kalau selama ini praktik di lapangan pendidikan agama masih menekankan sisi keselamatan yang dimiliki dan didambakan oleh orang lain diluar diri serta kelompoknya sendiri, maka pendidikan agama perlu direkonstruksi kembali, agar lebih menekankan proses edukasi sosial yang tidak semata-mata individual dan memperkenalkan konsep social-contract. Dengan demikian, pada peserta didik tertanam suatu keyakinan bahwa manusia sejak semula memang berbeda-beda dalam banyak hal, lebih-lebih dalam bidang akidah, iman, kredo. Namun, demi menjaga keharmonisan, keselamatan, dan kepentingan kehidupan bersama, mau tidak mau manusia harus rela menjalin kerjasama dalam bentuk kontrak sosial antar sesama kelompok warga masyarakat. Dengan reorientasi ini, diharapkan akan terjadi perubahan proses dan mekanisme pembelajaran menuju ke arah

terciptanya pemahaman dan kesadaran pluralis-multikultural kepada anak didik.¹⁷⁰

Adapun kegiatan atau aktivitas baik yang dilakukan secara rutin maupun incidental yang dimotori oleh pimpinan lembaga pendidikan dalam mengimplimentasikan pendidikan multicultural antara lain :

- 1) Secara rutin pimpinan lembaga keagamaan menyelenggarakan kegiatan siraman Rohani yang dapat dilaksanakan seminggu sekali yang diikuti oleh masyarakat luas dari berbagai macam komuniras, mulai dari kalangan peserta didik, pedagang, kaum buruh, budayawan, bahkan dari berbagai macam etnis dan agama.
- 2) Menggalang berbagai kegiatan sosial-regilius masyarakat sekitar dengan tanpa memandang latar belakang sosial-budaya mereka dalam rangka mengaplikasikan nilai-nilai agama sebagai rahmatan lil al-alamin.
- 3) Memotori forum lintas agama yang diagendakan setiap tahun dan sekaligus menjadi bagian dari sumber dana.
- 4) Menjadi peserta aktif dialog antar umat beragama yang ditempatkan secara bergilir; dikomunitas Muslim, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu.
- 5) Meningkatkan komunikasi antar umat beragama untuk meningkatkan persaudaraan sejati yang dilaksanakan pada momen tertentu. Dapat menghadiri undangan umat beragama

¹⁷⁰ *Ibid*, 188.

yang lain untuk mengikuti seremonialnya dan hampir setiap momen penting seperti kegiatan belajar mengajar perdana di lembaga pendidikan pada awal tahun, narasumber atau pembicara hamper senantiasa menghadirkan kalangan umat beragama.

- 6) Memberikan dukungan moril maupun material kepada aktivitas para guru dan peserta didik dalam mensosialisasikan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama, toleransi, dan kebersamaan.¹⁷¹

d. Kepeloporan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan kepeloporan Guru pendidikan Agama Islam terkait dengan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah. Wawancara dengan Ibu HIL, Selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Selasa, 8 Agustus 2023. mengungkapkan bahwa:

“Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang dalam hal kepeloporan adalah dengan memberikan keteladanan secara mental yang didalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan.”¹⁷²

Wawancara selanjutnya dengan Ibu KHA, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Selasa, 8 Agustus 2023 terkait dengan kepeloporan Guru pendidikan Agama islam di lingkungan sekolah.

“Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi contoh/teladan di dalam kelas maupun disekolah pada umumnya. Karena kita sebagai guru pasti dilihat dan ditiru oleh siswa-siswi. Dari segi manapun berusaha menjadi contoh dan pelopor berbuat baik. Intropeksi diri jika berbuat kesalahan, berusaha tidak suka

¹⁷¹ Sulalah, *Pendidikan Multikultural* (Malang : UIN Maliki Press,2012) Hal 136.

¹⁷² Hasil wawancara oleh HIL, guru Pendidikan Agama Islam di Whatsapp melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

menyalahkan orang lain, memulai Langkah baik dari diri sendiri dan menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar”¹⁷³

Wawancara selanjutnya dengan Bapak KAS, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Senin, 14 Agustus 2023 terkait dengan kepeloporan Guru pendidikan Agama islam di lingkungan sekolah.

“Menanamkan cinta agama untuk sesama manusia, memberikan pengertian akhlak yang mulia yaitu akhlakul karimah, menjadi pribadi yang luhur, dan memberikan sikap santun terhadap cara beragama kepada sesama agama maupun berbeda agama.”¹⁷⁴

Selanjutnya wawancara selanjutnya dengan Bapak SUT, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jumat, 11 Agustus 2023 terkait dengan kepeloporan Guru pendidikan Agama islam di lingkungan sekolah.

“Mengajarkan konsep kepemimpinan (jiwa leadership) berdasarkan ajaran Islam seperti pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab. Menekankan pentingnya berkontribusi positif dalam berbagai peran, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menggunakan contoh-contoh dari kehidupan para tokoh Islam yang menjadi teladan dalam kepemimpinan.”¹⁷⁵

Selanjutnya wawancara selanjutnya dengan Bapak MUB, selaku guru Pendidikan Agama Islam Pada Jumat, 11 Agustus 2023 terkait dengan kepeloporan Guru pendidikan Agama islam di lingkungan sekolah.

“Untuk keteladanan, kebetulan disini saya dibantu guru-guru lain. Setiap kali melaksanakan kegiatan keagamaan, dan

¹⁷³ Hasil wawancara oleh KHA, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹⁷⁴ Hasil wawancara oleh KAS, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

¹⁷⁵ Hasil wawancara oleh SUT, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

kegiatan lain, tentunya melibatkan siswa/i yang juga membantu kami guru-guru melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Misalnya seperti kegiatan harian, yaitu shalat dhzuur dan ashar berjama'ah. Kami guru-guru terkadang bergiliran menjadi imam memimpin shalat, kemudian siswa juga ada yang bertugas memimpin wirid setelah shalatnya.”¹⁷⁶

Pernyataan yang diberikan oleh para guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Binuang, SMA Negeri 1 Salam Babaris, dan SMA Negeri 1 CLS menggambarkan upaya mereka dalam mempraktikkan moderasi beragama yang tertuang dalam penjabaran poin-poin berikut ini :

- a. Memberikan keteladanan secara mental dengan nilai-nilai keagamaan: Para guru di SMA Negeri 1 Binuang mengutamakan keteladanan dalam hal kepeloporan. Mereka berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari mereka. Hal ini mencerminkan prinsip moderasi beragama, di mana mereka tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dalam kepeloporan Islam sangat penting dalam dunia pendidikan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjukkan keteladanan dalam kepeloporan Islam dalam dunia pendidikan yakni memajukan hakikat moderasi beragama. Dalam dunia pendidikan, memajukan dan menguatkan hakikat moderasi

¹⁷⁶ Hasil wawancara oleh MUB, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

beragama sangat penting. Dengan memajukan dan menguatkan hakikat moderasi beragama, maka umat Islam diharapkan mampu membangun kepeloporan. Yaitu, membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera. Penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran agama sangat dibutuhkan untuk menjadi benteng aqidah, fikrah, dan harakah generasi muda di tengah keberagaman kehidupan beragama dan berbangsa di Indonesia. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menghormati antar umat beragama¹⁷⁷. Para guru Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan konsep kepemimpinan yang didasarkan pada ajaran Islam. Mereka dapat menekankan pentingnya menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi positif dalam berbagai peran, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini, mereka dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan para tokoh Islam yang menjadi teladan dalam kepemimpinan.¹⁷⁸ Para guru Pendidikan Agama Islam dapat melibatkan siswa-siswi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah dan wirid setelah shalat. Para guru dan siswa bergiliran menjadi imam dan memimpin wirid, yang menunjukkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama. Hal ini

¹⁷⁷ Abdul Aziz, A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), 56.

¹⁷⁸ Kasijanto Sastrodinomo, Didik Pradjoko, *Indonesia Teladan* (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012) , 6.

mencerminkan penerapan moderasi beragama dengan melibatkan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

- b. Menjadi contoh/teladan di dalam kelas maupun di sekolah pada umumnya: Para guru di SMA Negeri 1 Salam Babaris berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi mereka. Mereka berupaya untuk tidak suka menyalahkan orang lain sebagaimana didalam Q.S Al Hujurat (49:12) bahwa diperintahkan untuk menjauhi kebanyakan prasangka(buruk) ,karena sebagian prasangka itu dosa dan janganlah mencari-cari kesalahan orang lain. Pernyataan ini diperkuat oleh hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yakni “*Ketika kamu hendak menyebutkan aib-aib orang lain ,maka ingatlah aib-aibmu*”. Selanjutnya adalah memulai langkah baik dari diri sendiri, dan menjadi pelopor dalam kebaikan seperti menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan moderasi beragama dengan menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswi mereka. Guru dapat menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa-siswi mereka dengan cara mengajarkan cara menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos, menanam sayuran, dan mengadakan kegiatan pentas seni bertema ekosistem hutan. Dengan menanamkan nilai-nilai lingkungan,

siswa-siswi akan terbiasa untuk menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitar sejak dini.¹⁷⁹

- c. Mengajarkan konsep kepemimpinan berdasarkan ajaran Islam: Para guru di SMA Negeri 1 Binuang mengutamakan pengajaran konsep kepemimpinan yang didasarkan pada ajaran Islam. Mereka menekankan pentingnya menjadi pemimpin yang adil, bijaksana, dan bertanggung jawab, serta berkontribusi positif dalam berbagai peran, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam hal ini, mereka menggunakan contoh-contoh dari kehidupan para tokoh Islam yang menjadi teladan dalam kepemimpinan. Hal ini mencerminkan penerapan moderasi beragama dengan mengintegrasikan ajaran agama dalam pengajaran mereka. Pemimpin yang adil menjadi salah satu pilar utama dalam konsep kepemimpinan menurut ajaran Islam. Dalam konteks ini, keadilan bukan hanya sekadar pemenuhan hak dan kewajiban, tetapi lebih kepada penerapan nilai-nilai kebenaran, kesetaraan, dan keberpihakan pada kebenaran. Dalam Islam, menjadi pemimpin yang adil bukanlah suatu opsi, melainkan suatu tuntutan. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman: "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi penegak kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu

¹⁷⁹ <https://www.wwf.id/publikasi/peran-guru-dalam-pelestarian-lingkungan-melalui-pendidikan-di-sekolah>

terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa" (QS. Al-Maidah: 8). Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya keadilan dalam kehidupan sosial, khususnya bagi seorang pemimpin. Seorang pemimpin dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab atas tugas-tugas administratif dan manajerial, tetapi juga atas kesejahteraan dan keadilan bagi rakyatnya. Rasulullah SAW bersabda: "Seorang pemimpin yang memimpin masyarakat dan dia tidak berusaha untuk kebaikan mereka serta tidak memberikan nasihat tulus untuk mereka, maka dia tidak akan memasuki surga bersama mereka." (HR. Muslim). Hal ini menegaskan pentingnya peran keadilan dalam kepemimpinan.¹⁸⁰ Pemimpin harus jujur dan dapat dipercaya. Ia harus menjauhkan diri dari praktik-praktik yang tidak etis dan menegakkan kebenaran meskipun itu sulit, seorang pemimpin harus bisa menepati janji dan tidak mengingkari kata-katanya, pemimpin harus mau mendengarkan keluhan dan masukan dari rakyatnya, agar keputusan yang diambil selalu berpihak pada keadilan. Dalam setiap keputusan, seorang pemimpin harus berlaku adil kepada semua pihak, tanpa membedakan.

d. Melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan: Di SMA Negeri 1

¹⁸⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam* (UTM University Press, 2014). 180.

CLS, para guru melibatkan siswa-siswi mereka dalam kegiatan keagamaan, seperti shalat berjama'ah dan wirid setelah shalat. Para guru dan siswa bergiliran menjadi imam dan memimpin wirid, yang menunjukkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama. Hal ini mencerminkan penerapan moderasi beragama dengan melibatkan siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Kolaborasi antara guru dengan murid adalah elemen kunci dalam pendidikan yang efektif. Proses belajar mengajar tidak lagi hanya didominasi oleh guru sebagai sumber informasi utama, tetapi juga melibatkan murid sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran.¹⁸¹ Dengan kolaborasi, pemahaman konsep dan keterampilan menjadi lebih mendalam dan berkesinambungan. Murid merasa diberdayakan, lebih termotivasi, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran mereka.¹⁸² Selain kolaborasi dalam proses belajar, praktik keberagaman yang langsung diterapkan di kehidupan sekolah juga memiliki peran penting. Keberagaman bukan hanya sebatas ritual, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Dengan mempraktikkan keberagaman di sekolah, murid diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Sebagai

¹⁸¹ Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed* (Continuum, 1970), 67.

¹⁸² John Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (Routledge, 2009), 88.

contoh, mengajarkan murid untuk selalu berlaku jujur dalam ujian adalah penerapan langsung dari nilai keberagamaan. Penerapan keberagamaan di sekolah juga memfasilitasi pengembangan karakter dan kepribadian murid. Sebagai contoh, praktik salat berjamaah di sekolah dapat mengajarkan murid tentang pentingnya disiplin, kerjasama, dan kesetaraan di hadapan Tuhan (Esposito, 2002). Selain itu, kegiatan keagamaan seperti diskusi kelompok atau ceramah dapat membantu murid mengembangkan keterampilan komunikasi dan kritis.¹⁸³ Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dengan murid dalam praktik keberagamaan di sekolah menjadi sangat penting. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara murid dapat berbagi pengalaman dan pemahaman mereka tentang keberagamaan. Melalui diskusi dan tukar pendapat, kedua pihak dapat saling belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang keberagamaan (Nasr, 2003).

- e. Menanamkan cinta agama untuk sesama manusia: Para guru di SMA Negeri 1 Binuang dan SMA Negeri 1 CLS menekankan pentingnya menanamkan cinta agama untuk sesama manusia. Mereka mengajarkan pengertian akhlak yang mulia, yaitu akhlakul karimah, dan memberikan sikap santun terhadap cara beragama bagi sesama agama maupun berbeda agama. Hal ini mencerminkan

¹⁸³ Karen Armstrong, *The Case for God* (Knopf, 2009), 231.

penerapan moderasi beragama dengan mengajarkan toleransi dan saling menghormati antar umat beragama.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan kurikulum tersembunyi. Kurikulum tersembunyi disini diartikan sebagai kesadaran dan kesepakatan tak tertulis yang dibangun bersama oleh seluruh unsur yang ada di dalam sekolah. yang tidak hanya dihuni oleh satu agama saja. Keteladanan menjadi kunci utama dalam pola integrasi ini. Dimana tidak hanya siswa yang dituntut untuk mencerminkan nilai-nilai seperti *tasamuh, tawasuth, i'tidal, syura, qudwah, la 'unf, ishlah*, namun semua unsur dituntut hal yang sama untuk ikut membudayakan nilai-nilai ini di dalam lingkungan sekolah. Bisa juga dengan mengadakan posterposter berisi slogan dan kata-kata yang berisis motivasi dan inspirasi yang bermuatan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Intinya adalah memberdayakan keseharian aktivitas dalam sekolah yang dibangun melalui kolaborasi oleh siswa, guru serta seluruh warga sekolah. Ketika pola ini sudah berjalan dengan baik, maka sekolah tersebut akan menjadi rule model kawasan sekolah berbasis moderasi beragama dan menjadi contoh untuk sekolah-sekolah lain serta lembaga lainnya.

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama tidak hanya terbatas pada variabel nilai dan pembelajaran. Tetapi lebih dari itu, integrasi adalah penggabungan dua atau lebih unsur dalam membentuk satu kesatuan yang utuh. Kelas X SMA menjadi sasaran integrasi yang

hanya focus ke satu jenjang, namun membangun pola integrasi yang menyeluruh memerlukan kolaborasi yang melibatkan banyak pihak. Penelitian ini ditujukan bagi seluruh pihak terkait untuk acuan dasar integrasi nilai-nilai moderasi beragama baik dalam lingkup pembelajarn PAI secara khusus maupun dalam skala yang lebih besar. Terlahirnya generasi islam indonesia yang moderat merupakan citacita luhur yang akan diwujudkan bersama, khususnya bagi penulis yang nantinya akan menjadi seorang guru sebagai tulang punggung pendidikan bangsa dan dalam rangka mewujudkan cita-cita yang mulia, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia dengan penuh dedikasi dan kedamaian.¹⁸⁴

Peranan yang sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di sekolah ialah seorang guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam. Guru menjadi titik pusat peserta didik dalam mencontoh perbuatan dalam pengalaman sehari-hari. Maka dari itu, guru sebagai tauladan utama di sekolah harus mampu mencontohkan bagaimana bersikap yang baik termasuk dalam hal menghargai agama orang lain.¹⁸⁵

Pembinaan sikap moderasi beragama, tidak tidak secara langsung disampaikan dalam satu mata pelajaran khusus, tetapi di insert dalam mata pelajaran dengan menambahkan nilai-nilai

¹⁸⁴ Muhammad Luthfih Gonibala, Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Kelas X , *Journal of Islamic Education Policy* (2022), 77.

¹⁸⁵ Achmad Yusril Ihsan, Nasywa Amalia, Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Sleman, *Jurnal Tawadhu* (2022), 99.

moderasi tersebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dengan tambahan Pelajaran yang lebih, karena tidak menambah mata pelajaran secara khusus. Pola internalisasi pendidikan moderasi beragama yang disampaikan secara tidak langsung ini telah membawa pada kesuksesan dalam pelaksanaannya, karena sekolah melibatkan semua unsur, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai liding sektornya.¹⁸⁶

Menjadi guru Pendidikan Agama Islam terkhusus di sekolah umum tentu harus mempunyai yang berbeda dengan guru-guru lainnya. Karena guru Pendidikan Agama Islam adalah tauladan bagi murid dan guru-guru di lingkungan sekolah, yang dianggap mampu menguasai tentang Agama. Sikap seperti inilah yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, terutama untuk menanamkan sikap tersebut bagi anak didiknya agar menjadi manusia yang moderat, tidak radikal juga mampu menyikapi setiap hal yang berbau perpecahan.¹⁸⁷

Model pembelajaran ceramah dengan menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dengan

¹⁸⁶ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, Encep Supriatin Jaya, Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung, *ATTHULAB* (2021), 22.

¹⁸⁷ Moh Husna Zakaria, Pengembangan Pendidikan Moderasi Beragama di Kalangan Remaja, *Bestari* (2021), 150.

penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan kepada peserta didik. Pengajaran metode ceramah dimulai melalui ringkasan tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu dengan menguraikan dan menjelaskan pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan. Penggunaan metode ceramah dalam pendidikan Agama hampir semua materi pendidikan Agama Islam dapat menggunakan metode ini, baik yang mencakup aqidah maupun akhlak, dan juga dapat mengaplikasikan perilaku dan akhlak pada nilai-nilai moderasi beragama. Metode ceramah adalah penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik di dalam kelas. Dengan kata lain, dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknyadalam suatu tempat. Metode ceramah dalam penyajiannyaterdapat pendidikmenggunakan alat-alat bantu, seperti: bendanya, sketsa, peta dan sebagainya. Model/metode ceramah dengan menyisipkan nasihat-nasihat moderasi beragama maka dapat di pahami bahwa peranan metode ceramah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat relevan, mengingat relevansi metode ceramah tersebut, didasarkan pada materi dan tujuan yang ingin dicapai bukan hanya untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, akan tetapi pada sisi lain diharapkan agar kelak peserta didik dapat mengaplikasikan perilaku atau akhlak yang berorientasi

pada nilai-nilai moderasi beragama.¹⁸⁸

Guru memiliki peran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus menjadi sumber inspirasi peserta didik. Sebagai demonstrator guru akan menjadi teladan bagi peserta didik, karena profesi seorang guru adalah untuk digugu dan ditiru. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya harus bisa menyampaikan materi pelajaran didalam kelas melainkan guru juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dengan memiliki perilaku yang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMA Kabupaten Tapin sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, maka guru menunjukkan sikap menghormati guru yang lebih tua dan menghargai guru yang berbeda agama, menunjukkan kasih sayangnya pada peserta didik baik sesama agama maupun yang berbeda agama. Hal tersebut menunjukkan sikap toleransi diterapkan oleh guru.

Guru juga berperan sebagai motivator harus bisa mendorong peserta didik agar semangat dan aktif dalam belajar. Untuk dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif dalam belajar maka guru harus mampu menyelidiki alasan peserta didiknya tidak bersemangat dalam belajar. Peran guru sebagai motivator dalam

¹⁸⁸ Alifah Kamilia Nawawi, Imam Safi'i, Indhra Musthofa, Model Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang, *Vicratina*, (2023), 28.

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sangatlah penting. Sebagai motivator dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama maka guru memberikan nasehat dan selalu mengingatkan peserta didik agar memperbaiki niat dan tujuan ke sekolah, menghargai teman yang berbeda agama dengan tidak mengganggu agama lain saat beribadah, senantiasa mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat duha dan dzuhur berjamaah di mushola serta guru pendidikan agama Islam juga memberikan pencerahan agama kepada peserta didik.

e. Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu HIL mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada materi Pendidikan Agama Islam.

“Ada, materi yang kami integrasikan adalah materi memiliki sikap demokrasi. Kami dalam pembelajaran menggunakan teknologi audio visual dan internet”.¹⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu KHA mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada materi Pendidikan Agama Islam.

“Iya menerapkan. Salah satunya di materi Bersatu dalam keragaman dan demokrasi kelas XII . Dalam pembelajaran biasanya memakai LCD”.¹⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak MUB mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada materi Pendidikan

¹⁸⁹ Hasil wawancara oleh HIL, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshapp melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

¹⁹⁰ Hasil wawancara oleh KHA, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

Agama Islam belum menerapkan. Tetapi selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan laptop, LCD, dan tablet.¹⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak KAS mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama kepada materi Pendidikan Agama Islam.

“Iya menerapkan. Materinya tentang kebersihan itu sebahagian dari iman. Memberikan sikap toleransi dan saling menghargai dikala temannya membersihkan ruang kelasnya sendiri. Untuk integrasi kepada teknologi kami biasanta menggunakan LCD Proyektor dan laptop untuk menayangkan sebuah materi bentuk power point dan sebahagian lain dengan video dalam pembelajaran PAI.”¹⁹²

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran memiliki tuntutan kompetensi sesuai dengan dengan standar kompetensi lulusan. Kompetensi Inti yang memuat tentang sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan menjadi landasan dalam pengembangan muatan moderasi beragama. Begitu pula Kompetensi Dasar (KD), menjadi pengarah dalam penguatan moderasi beragama. Ruang lingkup materi berdasarkan KD tersebut sejatinya telah menunjukkan potensi agar peserta didik menjadi moderat. Dalam KD dan ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa poin yang sudah menyentuh moderasi beragama seperti, menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, pemaaf, jujur, amanah, dan istikamah; berempati terhadap sesama; demokratis; toleran; dan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan Penguatan moderasi

¹⁹¹ Hasil wawancara oleh MUB, guru Pendidikan Agama Islam di Whatshap melalui voice note Pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023.

¹⁹² Hasil wawancara oleh KAS, guru Pendidikan Agama Islam “Wawancara” di Whatshap melalui voice note Pada hari Senin, 14 Agustus 2023.

ini dapat dilakukan dengan menganalisis kaitan ruang lingkup materi pemahaman keagamaan dengan dimensi sosial kemanusiaan.¹⁹³

Selain lingkup materi, dan KD, faktor utama mainstreaming moderasi beragama terletak dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, perlu disusun rumusan indikator moderasi beragama dalam pembelajaran. Indikator ini berhubungan dengan aktivitas pembelajaran yang menunjukkan nilai dan implementasi moderasi beragama. Adapun indikator pembelajaran dengan mainstreaming moderasi beragama sebagai berikut:

- 1) Transformasi dan internalisasi sikap dan perilaku peserta didik diarahkan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 serta norma Islam yang toleran, inklusif, moderat, menghargai harkat dan martabat orang lain, beribadah sesuai ketentuan agama dan berakhlak mulia yang diaktualisasikan dalam kehidupan sosial.
- 2) Integrasi materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang moderat. Integrasi seperti ini dimaksudkan sebagai wujud keislaman yang rahmatan lil 'alamin Nilai-nilai keislaman yang dimaksud dituangkan dalam bahan ajar yang atau topik-topik pembahasan.
- 3) Perencanaan pembelajaran dilakukan secara dialogis, partisipatif, dan memberi ruang untuk perbaikan.
- 4) Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi edukatif

¹⁹³<https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendikbud%20Nomor%2024%20Tahun%202016%20Lampiran%201.pdf>.

dilakukan secara humanis dan responsif gender.

- 5) Proses pembelajaran, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler, meliputi pemahaman dan implementasi nilai serta norma agama Islam, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, inklusivisme, moderatisme, dan keindonesiaan.
- 6) Penilaian proses dan hasil belajar mengintegrasikan prinsip kejujuran (baik guru maupun peserta didik), prinsip edukatif (memotivasi), prinsip partisipatif (peran aktif dan komitmen bersama), prinsip otentik (sesuai kemampuan), prinsip obyektif (standar yang disepakati bersama), prinsip akuntabel (prosedur dan kriteria yang jelas, terukur dan akurat) dan prinsip transparan (dapat dipertanggungjawabkan) dan mudah diakses.¹⁹⁴

Proses pembelajaran tersebut dapat terwujud apabila guru dapat menunjukkan diri menjadi moderat. Indikator yang dapat diusulkan adalah:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam yang moderat memiliki akhlak mulia atau akhlak terpuji.
- 2) Guru memiliki wawasan integrasi konten Pendidikan Agama Islam dengan sikap dan karakter moderat.
- 3) Guru memiliki wawasan kebangsaan yang kuat, melaksanakan ajaran Islam moderat di tengah kemajemukan NKRI, serta mempraktikkannya

¹⁹⁴ Rudi Ahmad Suryadi, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam, *Taklim* (2019), 7.

dalam seluruh penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama akan lebih banyak berkaitan dengan cara-cara yang akan diambil dan digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan dan menyampaikan Pendidikan Agama Islamkan materi pembelajaran mengenai moderasi. Caracara inilah yang akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai moderasi. Pada akhirnya tujuan pembelajaran terkait dengan moderasi beragama dapat dikuasai para peserta didik di akhir kegiatan belajar, serta pada gilirannya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹⁵

Mengoptimalkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan Pendidikan Agama Islam mengenai gagasan, sportif dan bertanggung jawab. Pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didiknya di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, menggunakan metode diskusi atau perdebatan (*active debate*) untuk menumbuhkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan Pendidikan Agama Islam pendapat secara rasional; menggunakan metode *every one is a teacher here* untuk menumbuhkan sikap keberanian dan tanggung jawab atas pendapat yang

¹⁹⁵ *Ibid*, 8.

dikemukakannya; menggunakan metode jigsaw learning untuk melatih sikap amanah tanggung jawab dan sportif; dan lain sebagainya.¹⁹⁶

¹⁹⁶ *Ibid*, 9.